

**ANALISIS SEKTOR BASIS DAN SEKTOR UNGGULAN
PEMBANGUNAN DAERAH DAN STRATEGI
PEMBANGUNANNYA**
(Studi Kasus di Kabupaten Magelang Tahun 2011-2015)

Nita Desi Larasati

Email : nithalarasati880@yahoo.com

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sektor-sektor unggulan di Kabupaten Magelang. Analisis yang dilakukan dengan membandingkan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Magelang 2010 dan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Tengah 2010. Model Analisis yang digunakan adalah Analisis *Location Location* (LQ), analisis *Shift Share*, analisis *Klassen Typology* dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi kebijakan pembangunan sektor unggulan yang perlu diambil adalah meningkatkan perekonomian daerah melalui potensi sektor basis, meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana publik dan meningkatkan daya saing ekonomi.

Kata kunci : PDRB, Shift Share, Location Quotient, Klassen Typology, SWOT

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the leading sectors in Magelang District. The analysis is done by comparing Gross Regional Domestic Product on the basis Constant Prices of Magelang District in 2010 with Gross Regional Domestic Product on the basis Constant Prices of Central Java province in 2010. Type of analysis have been used is Location Quotient (LQ) analisis, Shift Share analysis, Klassen Typology analisis and SWOT analysis. Based on SWOT analysis results, development policy strategy of leading sectors that need to be taken is to improve the regional economy through the potential of a basis sectors, improving the quality of health services, education and other basic social, improving the quantity and quality of public infrastructures and increasing economic competitiveness.

Keywords : GDB, Shift Share, Location Quotient, Klassen Typology, SWOT

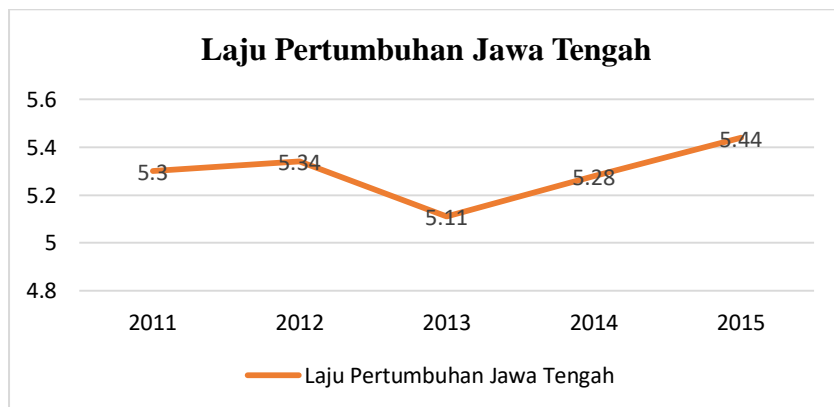
PENDAHULUAN

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang tinggi yaitu salah satu tujuan dari pembangunan yang merupakan indikasi penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan riil dan pendapatan perkapita, dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan juga pertumbuhan fundamental struktur ekonomi yang dapat dirasakan oleh masyarakat luas. Alat indikator yang digunakan untuk mengukur kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu menggunakan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan ekonomi masyarakat yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan pembangunan yang telah tercapai dan dapat pula digunakan untuk menentukan arah pembangunan yang akan datang.

Kesungguhan pemerintah dalam membangun daerah ini diukur dengan adanya suatu sistem pemerintahan yang dikenal dengan istilah otonomi daerah. Untuk mendukung hal itu pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 25 tahun 1999 tentang pengembangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 dan direvisi kembali menjadi Undang-Undang No.23 tahun 2014 tentang pemerintah. Peranan pemerintah dengan adanya Otonomi Daerah yaitu

diharapkan pemerintah daerah dapat mengelola rumah tangganya sendiri untuk terus membangun daerahnya, dengan syarat pemerintah daerah beserta perangkatnya harus ikut berkerja agar mampu mencapai tujuan dari pembangunan ekonomi yang semakin besar supaya bisa menjalankan roda pemerintahan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk mencapai pembangunan yang diinginkan.

Provinsi Jawa Tengah memiliki karakteristik yang berbeda dengan daerah lainnya di Indonesia. Spesifik perekonomian Jawa Tengah dibangun dengan mengandalkan industri pengolahan sebagai *leading sector*. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan industri pengolahan sebagai penyumbang utama PDRB di Jawa Tengah dengan porsi peranan diatas 35 persen. Dalam konteks Jawa Tengah, pertumbuhan ekonomi yang terjadi di tahun 2015 mencapai sebesar 5,44 persen. angka ini relatif lebih tinggi dari angka nasional yang mencapai sebesar 4,79 persen.



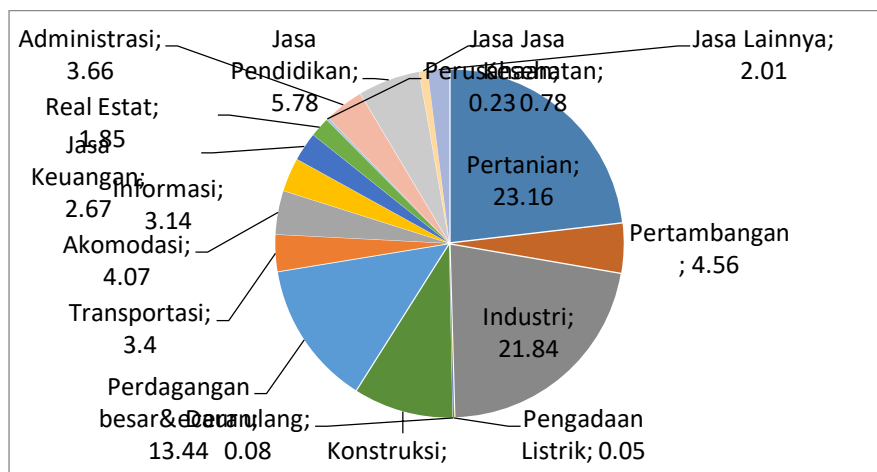
Sumber: BPS Jawa Tengah, 2015

GAMBAR 1.1

Laju Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah
2011-2015 (persen)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan selama tahun 2011-2015, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah memiliki kecenderungan meningkat. Di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah adalah sebesar 5,3 persen kemudian meningkat di tahun 2012 menjadi 5,34 persen dan selanjutnya tercatat di tahun 2015 sebesar 5,44 persen.

Kabupaten Magelang merupakan Kabupaten yang berada di dataran tinggi yaitu sekitar 380 meter diatas permukaan laut. Letak Kabupaten Magelang yang strategis berada di persilangan jalur transportasi ekonomi antara Semarang – Magelang – Yogyakarta dan Purworejo – Temanggung dengan itu Kabupaten Magelang mampu meningkatkan PDRBnya dari beberapa lapangan usaha sebagai penambah perekonomian.



Sumber : BPS Kab, Magelang 2015

GAMBAR 1.2

Kontribusi Kategori/Lapangan Usaha Terhadap PDRB tahun 2015

Berdasarkan gambar diatas tampak kontribusi Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi kontribusi PDRB unggulan di Kabupaten Magelang. Pada tahun 2015 saja, mencapai 23,16 persen PDRBnya disumbang dari Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Kemudian Industri Pengolahan mencapai persen dan Perdagangan Besar dan Eceran mencapai 13,44 persen. Selanjutnya peranan selain itu di bawah 10 persen.

Pada periode 2011-2015 kegiatan ekonomi secara berkesinambing terus berjalan memberi perubahan yang berdampak pada struktur ekonomi. Peranan katagori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada kurun 5tahun ini mengalami penurunan dari 25,45 persen pada tahun 2011 menjadi 23,16 persen pada tahun 2015. Meskipun peranannya sedikit cenderung menurun kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di Kabupaten Magelang tetap menjadi basis ekonomi masyarakat, mengingat penyerapan pada katagori itu tetap tinggi untuk ekonomi masyarakat. Selanjutnya peranan terendah ada pada Pengadaan Listrik dan Gass yang pada tahun 2011 sebesar 0,06 persen dan semakin menurun lagi pada tahun 2015 sebesar 0,05 persen.

Kabupaten Magelang merupakan daerah yang cukup potensial untuk lebih di kembangkan dengan sektor-sektor unggulan yang menunjang, dengan otonomi daerah ini sangat diharapkan akan tercapainya otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Karena itu pemerintah daerah harus berupaya menggali dan mengelola sumber-sumber pendapatan yang ada secara intensif agar dapat meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut mengenai “**Analisis Sektor Basis dan Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Startegi Pengembangannya (Studi Kasus Kabupaten Magelang Tahun 2011 - 2015)**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sektor apa yang menjadi potensi sebagai sektor basis dan memiliki keunggulan kompetitif dan daya saing dengan bantuan *Location Quotient (LQ)*, *Shift Share*.
2. Untuk mengetahui sektor apa yang sangat berpotensi untuk memacu pengembangan pembangunan dengan alat analisis *Klassen Typologi*.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan sektor unggulan dan non unggulan untuk pembangunan wilayah dengan bantuan analisis SWOT.

Tujuan Pustaka

Pembangunan Ekonomi

Berikut beberapa definisi dan pandangan menurut para ahli ekonom tentang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Jadi, tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional juga untuk meningkatkan produktivitas (Irawan dan Soeparmoko, 1996). Sedangkan menurut Sukirno (1994), Pembangunan ekonomi diartikan sebagai peningkatan pendapatan per

kapita masyarakat yang dibarengi oleh perubahan modernisasi dalam struktur ekonomi yang umumnya tradisional sebagai kenaikan penambahan *Gross Domestic Product* (GDP) pada satu tahun tertentu yang melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (1999). Adalah pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan GDP tanpa mendorong apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau juga apakah struktur ekonomi mengalami perubahan atau tidak. Untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi perlu membandingkan tingkat pendapatan nasional dari tahun ketahun. Untuk membandingkan perlu diketahui bahwa penurunan nilai pendapatan nasional di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu perubahan tingkat kegiatan ekonomi dan perubahan harga-harga. Dua faktor itu muncul dipenuhi oleh penilaian pendapatan nasional menurut harga yang berlaku dari tahun yang bersangkutan.

Teori Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi

Teori Rostow

Rostow mengemukakan bahwa pembangunan ekonomi atau proses transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern merupakan suatu proses yang multidimensional.

Teori Harrod Domar: Peranan Saving

Teori ini sebenarnya berasal dari dua karya yang berbeda yaitu Roy Harrod dan Evys Domar. Inti dari teori ini adalah menurut Harrod Domar, bahwa

pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tingginya tingkat tabungan dan investasi. Jika tingkat tabungan rendah, maka pertumbuhan ekonomi akan rendah dan sebaliknya tingkat tabungan tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi juga.

Teori Ekonomi Neo Klasik

Teori Lokasi mengemukakan bahwa pemilihan lokasi yang tepat merupakan langkah yang tepat untuk meminimumkan biaya produksi. Ada beberapa variabel yang mengetahui kualitas suatu lokasi yaitu tenaga kerja, biaya energi, ketersediaan pemasok, komunikasi, pendidikan dan pelatihan, kualitas pemerintahan daerah dan tanggung jawab serta sanitasi.

Teori Basis Ekonomi

Teori Basis yaitu memperhitungkan adanya kenyataan bahwa dalam suatu kelompok industri bisa saja terdapat kelompok industri yang menghasilkan barang-barang yang sebagian diekspor dan sebagian lainnya dijual ke pasar lokal. Selain itu Teori Basis juga dapat digunakan sebagai indikasi dampak penggandaan (*multiplier effect*) bagi kegiatan ekonomi suatu wilayah (Ambardi dan Socia, 2002).

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada wilayah Kabupaten Magelang yang merupakan salah satu kabupaten yang berada dalam Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif angka berupa data sekunder.

Teknik pengumpulan data yang diambil dalam penelitian ini adalah berbagai macam sumber yang diperoleh melalui data sekunder yang berasal dari

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang dan Provinsi Jawa Tengah. Selain itu ada beberapa sumber yang diambil dari internet dan studi kepustakaan.

Metode Analisis

Analisis Location Quotient (LQ)

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis untuk menunjukkan basis ekonomi suatu wilayah terutama dari kriteria kontribusi. Alat analisis ini juga dipakai untuk mengukur konsentrasi dari suatu kegiatan (industri) dalam suatu daerah itu dengan peranan kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional atau nasional. Perhitungan basis tersebut menggunakan variabel PDRB wilayah atas suatu kegiatan dalam struktur ekonomi wilayah.

Analisis Shift Share

Analisis *Shift Share* merupakan teknik dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi suatu daerah sebagai perubahan atau peningkatan suatu indikator pertumbuhan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Analisis ini menggunakan metode pengisolasian berbagai faktor yang menyebabkan perubahan struktur industri suatu daerah dalam pertumbuhannya dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya. Hal ini meliputi penguraian faktor di suatu daerah dalam kaitannya dengan ekonomi nasional (Robinson Targian, 2007).

Analisis Klassen Typology

Analisis *Klassen Typology* digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi. Gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan daerah ini, dapat digunakan untuk memperkirakan prospek pertumbuhan ekonomi daerah pada masa yang akan datang. Selain itu,

dapat digunakan juga sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan daerah.

Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan identifikasi yang bersifat sistematis dan dapat menyelaraskan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal serta dapat mengarahkan dan berperan sebagai katalisator dalam proses perencanaan strategis. Analisis SWOT dilaksanakan dengan memfokuskan pada dua hal, yaitu peluang dan ancaman serta identifikasi kekuatan dan kelemahan intren. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman (Perce dan Robinson dalam Muhammad Ghufron, 2008).

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Hasil Perhitungan Indeks *Location Quotient* Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014	2015	Rerata LQ
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1.609	1.546	1.530	1.545	1.533	1.552
Pertambangan dan penggalian	2.038	2.087	2.066	2.021	2.001	2.043
Industri pengolahan	0.556	0.568	0.593	0.602	0.602	0.584
Pengadaan listrik dan gas	0.572	0.580	0.572	0.572	0.577	0.575
Penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1.394	1.424	1.406	1.389	1.386	1.400
Konstruksi	0.908	0.938	0.935	0.945	0.945	0.934
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	1.008	1.022	1.009	1.001	1.003	1.009
Transportasi dan perdagangan	1.154	1.179	1.162	1.162	1.169	1.165
Penyediaan akomodasi dan makan minum	1.291	1.325	1.326	1.330	1.325	1.320

Informasi dan komunikasi	1.065	1.078	1.069	1.074	1.074	1.072
Jasa keuangan dan asuransi	0.955	0.965	0.962	0.973	0.980	0.967
<i>Real estate</i>	1.172	1.161	1.152	1.157	1.155	1.160
Jasa perusahaan	0.702	0.705	0.699	0.702	0.703	0.702
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	1.317	1.326	1.317	1.320	1.321	1.320
Jasa pendidikan	1.405	1.415	1.402	1.408	1.409	1.408
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0.981	0.987	0.979	0.988	0.988	0.985
Jasa lainnya	1.431	1.432	1.421	1.427	1.429	1.428

Sumber: BPS Kab. Magelang (data diolah)

Dari hasil perhitungan analisis diatas menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai ($LQ > 1$) adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 1,552$), sektor pertambangan dan penggalian (rerata $LQ = 2,043$), sektor penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata $LQ = 1,400$), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata $LQ = 1,009$), sektor transportasi dan perdagangan (rerata $LQ = 1,165$), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata $LQ = 1,320$) sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ = 1,072$), sektor real estate (rerata $LQ = 1,160$), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan social wajib (rerata $LQ = 1,320$), sektor jasa pendidikan (rerata $LQ = 1,408$) dan sektor jasa lainnya (rerata $LQ = 1,428$) sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komperatif. Oleh karena itu, sektor tersebut perlu diupayakan baik oleh pemerintah untuk lebih mampu dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di wilayah Kabupaten Magelang.

Analisis Shift Share

Total Masing-masing Komponen

Tahun	Nij	Mij	Cij	Dij
2013	86,937,577	(86,937,577)	32,228,806	32,228,806

2014	94,181,235	(94,181,235)	(6,844,225)	(6,844,225)
2015	(102,305,394)	88,868,672	88,868,672	75,431,950

Berdasarkan hasil analisis, secara keseluruhan komponen pertumbuhan nasional (Nij) masing-masing sektor mengalami fluktuasi dari tahun 2013 hingga 2015. Pada tahun 2013 sebesar 86,937,577 juta rupiah, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 94,181,235 juta rupiah dan pada tahun 2015 turun kembali dengan nilai minus sebesar -102,305,394 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen bauran industri (Mij) secara total mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 sebesar (86,937,577) juta rupiah. Mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar (94,181,235) juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 88,868,672 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen keunggulan kompotitif (Cij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 sebesar 32,228,806 juta rupiah. Mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar (6,844,225) juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 88,868,672 juta rupiah.

Pertumbuhan komponen pertumbuhan daerah (Dij) secara total mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2015. Pada tahun 2012 sebesar 32,228,806 juta rupiah. Mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar (6,844,225) juta rupiah dan meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 75,431,950 juta rupiah.

Klasifikasi Sektor Unggulan dan Non Unggulan

Kategori	Nilai	Keterangan
Pertanian, kehutanan dan perikanan	1,27	Unggulan
Pertambangan dan penggalian	-5,49	Non Unggulan
Industri pengolahan	-0,80	Non Unggulan
Pengadaan listrik dan gas	0,40	Unggulan

Penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	-3,96	Non Unggulan
Konstruksi	2,33	Unggulan
Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor	-1,67	Non Unggulan
Transportasi dan perdagangan	1,98	Unggulan
Penyediaan akomodasi dan makan minum	-1,31	Non Unggulan
Informasi dan komunikasi	2,96	Unggulan
Jasa keuangan dan asuransi	1,62	Unggulan
Real estate	2,38	Unggulan
Jasa perusahaan	4,30	Unggulan
Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	-0,10	Non Unggulan
Jasa pendidikan	0,84	Unggulan
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0,47	Unggulan
Jasa lainnya	-1,59	Non Unggulan

Analisis Klassen Typology

Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Magelang
Tahun 2011-2015 Berdasarkan *Klassen Typology*

proporsi pertumbuhan	$\frac{x_i}{x} \geq 1$	$\frac{x_i}{x} < 1$
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} \geq 1$	Sektor maju : Pertambangan dan Penggalian Transportasi dan perdagangan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Informasi dan Komunikasi Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Jasa Lainnya	Sektor Sedang Tembuh : Industri dan Pengolahan Konstruksi Jasa Keuangan dan Asuransi Jasa Perusahaan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
$\frac{\Delta x_i}{\Delta x} < 1$	Sektor maju tetapi tertekan : Pertanian, Kehutanan dan perikanan Penyediaan air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Perdagangan Besar dan Ecera; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	Sektor relatif tertinggal : Pengadaan Listrik dan Gas

	Real Estate Jasa Pendidikan	
--	--------------------------------	--

Sumber : BPS Kabupaten Magelang (data diolah)

Terlihat bahwa Sektor Maju adalah sektor Pertambangan dan Penggalian (proporsi 2,04 dan pertumbuhan 1,26), sektor Transportasi dan Perdagangan (proporsi 1,17 dan pertumbuhan 1,13), sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (proporsi 1,32 dan pertumbuhan 1,13), sektor Informasi dan Komunikasi (proporsi 1,07 dan pertumbuhan 1,06), sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (proporsi 1,32 dan pertumbuhan 1,00) dan sektor Jasa Lainnya (proporsi 1,43 dan pertumbuhan 1,10) menunjukkan bahwa sektor tersebut memiliki andil yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB di Kabupaten Magelang dan dimasa yang akan datang menjadi sektor yang terus berkembang.

Sedangkan sektor Relatif Tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas (proporsi 0,57 dan pertumbuhan 0,94).

Analisis SWOT

Matrik SWOT Pembangunan Sektor Unggulan Kabupaten Magelang

	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
Internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Potensi SDA yang besar di sektor basis (LQ>1) 2. Letak geografis Kabupaten Magelang yang strategis 3. Fasilitas pendidikan dan pelatihan yang cukup banyak, baik formal maupun informal 4. Mempunyai komoditas pertanian yang unggul 5. Mempunyai pertambangan dan penggalian yang besar 6. Mempunyai industri makanan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan lahan dan SDA yang dimiliki 2. Kualitas SDM yang masih rendah 3. Kurangnya SDM dalam pengolahan hasil tambang, sehingga daya saing rendah 4. Kurangnya kerjasama ekonomi dengan daerah lain 5. Sarana dan prasarana pembangunan di sektor basis masih minim
Eksternal		

“GETUK TRIO”		
OPPORTUNITIESS (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan pemerintah daerah dalam memajukan sektor basis 2. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai hal 3. Kebutuhan dan permintaan komoditas pertanian yang tinggi 4. Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan sarana dan prasarana publik 5. Kemitraan dan kerjasama dengan pihak swasta maupun pihak lain 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan potensi SDA dengan memanfaatkan dukungan pemerintah dan perkembangan teknologi (S1, O1, O2) 2. Memanfaatkan letak yang strategis untuk meningkatkan potensi pertanian dan menggerakkan perekonomian masyarakat lokal (S2, S4, O3) 3. Meningkatkan hasil tambang dan industri yang dimiliki untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat dengan berkerjasama dengan pihak lain (S4, S6, O2 O4, O5) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pengelolaan SDA dengan membuka lapangan pekerjaan di dukung oleh pemerintah (W1, O2, O3) 2. Membangun dan meningkatkan SDM agar mampu mengelola SDA unggulan secara optimal dan menghasilkan produk yang berkualitas (W2, W3, O3) 3. Meningkatkan kualitas SDM yang sadar perkembangan teknologi (W2, O2) 4. Memperbaiki sarana dan prasarana dengan berkerjasama oleh pihak swasta dengan dukungan pemerintah (W5, O1, O5)
THREATS (T)	STRATEGI S-T	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkurang/kelangkaan sumber daya energi 2. Ahli fungsi lahan 3. Dinamika politik yang lebih mengutamakan klompok tertentu 4. Bencana alam 5. Persaingan antar wilayah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif untuk mendorong perekonomian menghadapi persaingan antar wilayah (S1, S2, T3, T5) 2. Mengadakan penyuluhan kepada masyarakat lokal untuk memelihara lahan pertambangan dengan membentuk kelompok sadar lingkungan (S4, S5, T1, T2, T4) 3. Upaya meningkatkan produk unggulan dengan memperhatikan jumlah komoditas yang tersedia agar tidak menimbulkan kerusakan (S4, T4) 4. Penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencan alam (S3, S4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM untuk mengoptimalkan pengelolaan SDA yang menjadi sektor basis (W1, W2, T4) 2. Memberikan pelatihan bagi SDM yang akan mengoptimalkan SDA agar mampu menghadapi persaingan antar wilayah (W1, W2, T1, T5) 3. Pemberdayaan SDM dengan menghadapi bencana dan gagal panen (W2, T4)

Strategi yang dapat dikembangkan sebagai strategi pengembangan perekonomian, antara lain:

- a. Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Magelang, titik utama perhatian adalah dengan meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat dengan mengutamakan sektor basis tanpa harus meninggalkan sektor-sektor yang lain. Pemberdayaan masyarakat mempunyai makna bahwa antara pemerintah dan masyarakat terjadi suatu hubungan yang positif dalam arti bahwa masyarakat ikut berperan aktif dalam pembangunan ekonomi, sehingga masyarakat tidak hanya sebagai obyek pembangunan, namun sekaligus sebagai subyek atau pelaku pembangunan. Pemerintah memberikan fasilitas kemudahan bagi pelaku usaha di Kabupaten Magelang yaitu akses pembiayaan di Bank Bapas 69 (BUMD).

- b. Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya.

Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan kualitas pendidikan merupakan wujud dari ciri meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan teknologi modern, serta meningkatkan aksesibilitas dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya untuk meningkatkan kualitas pelayanan, sehingga generasi penerus yang cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan akan mampu menghadapi perubahan serta perkembangan kemajuan zaman. Semua rumah sakit yang ada di Kabupaten

Magelang memberikan pelayanan untuk anggota BPJS, Askes, Kartu Indonesia Sehat dan Asuransi Kesehatan Lainnya, baik untuk rumah sakit swasta maupun rumah sakit daerah.

- c. Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana publik tersedia secara baik, seperti prasarana jalan, lampu penerangan, jembatan, irigasi dan lain-lainnya. Peningkatan pembangunan infrastruktur akan dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas layanan masyarakat.

- d. Meningkatkan daya saing

Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, merupakan sumberdaya yang mempunyai keunggulan serta berkontribusi besar kepada pertumbuhan ekonomi, maka harus dioptimalkan lewat program pertanian terpadu, dengan pelaku utama para petani, perkebun dan perternak tradisional, maka akan membangun sinergi positif antara petani dengan pengusaha dan pasar serta lembaga perbankan sebagai penyedia modal.

Kesimpulan, Saran dan Keterbatasan Penelitian

Kesimpulan

Dengan menggunakan beberapa analisis alternatif, dapat diketahui bahwa sektor-sektor ekonomi yang menjadi sektor unggulan dalam pembangunan perekonomian di Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient* (LQ) di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa sektor yang memiliki $LQ > 1$ adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan (rerata $LQ = 1,552$), sektor pertambangan dan penggalian (rerata $LQ = 2,043$), sektor penyediaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang (rerata $LQ = 1,400$), sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (rerata $LQ = 1,009$), sektor transportasi dan perdagangan (rerata $LQ = 1,165$), sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (rerata $LQ = 1,320$), sektor informasi dan komunikasi (rerata $LQ = 1,072$), sektor real estate (rerata $LQ = 1,160$), sektor administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib (rerata $LQ = 1,320$), sektor jasa pendidikan (rerata $LQ = 1,408$) dan sektor jasa lainnya (rerata $LQ = 1,428$), sebagai sektor unggulan dan memiliki keunggulan komparatif. Dengan demikian pemerintah perlu mengupayakan dengan baik untuk lebih dikembangkan sebagai sektor unggulan dalam perekonomian daerah di Kabupaten Magelang.
2. Berdasarkan hasil analisis *Shift Share* di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa Kabupaten Magelang mengalami fluktuasi setiap tahun yang terjadi pada komponen pertumbuhan variabel output (D_{ij}), (N_{ij}), (M_{ij}) dan (C_{ij}).
3. Sektor unggulan Kabupaten Magelang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Konstruksi, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor

Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, dan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial.

4. Berdasarkan hasil analisis *Klassen Typology* di Kabupaten Magelang selama tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa yang termasuk sektor maju adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Transportasi dan Perdagangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa Lainnya. Sektor maju tapi tertekan yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Penyediaan Arir, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Real Estate dan sektor Jasa Pendidikan. Sektor sedang tumbuh yaitu sektor Industri dan Pengolahan Kontruksi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor tertinggal yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas.
5. Berdasarkan analisis SWOT, maka strategi yang dapat di kembangkan sebagai pengembangan perekonomian lebih mengarah kepada
1.Meningkatkan perekonomian daerah dengan mengoptimalkan potensi basis dan pemberdayaan masyarakat, 2.Meningkatkan kualitas pelayanan bidang kesehatan, pendidikan dan sosial dasar lainnya, 3.Meningkatkan ketersediaan pembangunan infrastruktur dengan memperhatikan kelestarian lingkungan dan 4.Meningkatkan daya saing ekonomi.

Saran

1. Diharapkan pemerintah daerah Kabupaten Magelang agar lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dan tidak mengabaikan sektor non unggulan lainnya dalam merancang pembangunan daerah.
2. Diharapkan pemerintah daerah lebih agar lebih cermat dalam melihat transformasi ekonomi yang terjadi di Kabupaten Magelang, seperti memanfaatkan sektor unggulan atau potensial yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang telah menyerap tenaga kerja terbanyak dan sebagai penyumbang terbesar terhadap PDRB Kabupaten Magelang.
3. Pemerintah daerah dalam upaya mencanangkan pembangunan, sebaiknya menggunakan kekuatan dan peluang dengan sebaik-baiknya untuk mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman yang selama ini menjadi beban pembangunan daerah di Kabupaten Magelang.
4. Untuk memajukan sektor unggulan dapat mengambil kebijakan yaitu dengan adanya teknologi dan inovasi. Misalnya memajukan sektor Industri Pengolahan dengan teknologi sehingga kegiatan produksi menjadi lebih cepat, mudah dan efisien, serta dapat meningkatkan jumlah produksi.
5. Untuk penelitian selanjutnya lebih dibutuhkan pendekatan secara regional untuk menentukan aspek lokasi di daerah mana sektor tersebut akan dibangun dan dilaksanakan, serta perlu juga pengakajian sektor unggulan di tingkat Provinsi.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki, namun peneliti berusaha dengan sebaik-baiknya dalam melakukan penelitian dan penyusunan. Keterbatasan yang dimiliki antara lain adalah:

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode analisis tahun 2011-2015 sehingga penelitian terbatas pada kondisi-kondisi yang terjadi pada periode tersebut.
2. Dalam penelitian ini, hanya terbatas pada penentuan sektor unggulan dan tidak membahas sub sektor maupun komoditi unggulan.

Daftar Pustaka

- Adikrama, Luki Diktio, 2016. “*Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Kabupaten Magetan Tahun 2010-2014)*”.*Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawanto, 2002.*Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah*.Pusat Pengkajian dan Kebijakan Pengembangan Wilayah (P2KKTPW – BPPT). Jakarta.
- Arsyad, Lincolin, 1999, *Ekonomi Pembangunan*, Edisi 4, Cetakan Pertama, Yogyakarta: STIE YKPN.
- Basuki, Agus Tri dan Utari Gayatri, 2009, “Penentu Sektor Unggulan dalam Pembangunan Daerah: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume 10, No.1.
- Bappeda dan PM Kabupaten Magelang, *Profil Kabupaten Magelang Tahun 2015*, Kabupaten Magelang.
- Budiharsono, S, 2001.*Teknik Pengembangan Wilayah Pesisir dan Lautan*. Pradnya Paramnita. Jakarta.

- BPS, 2015, *Statistik Daerah Kabupaten Magelang 2015*, BPS Kabupaten Magelang.
- BPS, 2016, *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2016*, BPS Kabupaten Magelang
- BPS, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang 2015*, BPS Kabupaten Magelang.
- BPS, 2015, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2011-2015*, BPS Provinsi Jawa Tengah.
- Ghufron, Muhammad, 2008, “*Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan Kabupatrn Lamongan Provinsi Jawa Timur*”. Skripsi. Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Hudiyanto, 2013, *Ekonomi Pembangunan*, Pusat Pengembangan Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Irawan dan Suparmoko, 1996, *Ekonomika Pembangunan*, BPFE, Yogyakarta.
- Mariksa, Nadia Hilda, 2015. “*Analisis Penentu Sektor Unggulan Pembangunan Daerah dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus di Kabupaten Jimbaran Tahun 2010-2014)*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Mubarrok, Wafiyulloh, 2016, “*Analisis Pembangunan Wilayah Berbasis Sektor Unggulan dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Kabupaten Ogan Komering Ulu Tahun 2010-2014)*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
- Prawoto, Nano., dkk., 2012. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Publikasi Karya Ilmiah*, UPFE UMY, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono, 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Edisi Kedua. PT Rajawali Grasindo Persada, Jakarta.
- Suryana, 2000, *Ekonomi Pembangunan Problematika dan Pendekatan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Syafrizal, 1997. *Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Ragonal Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma, Jakarta

Tristanto, Afandi Hari, 2013, “Analisis Sektor Unggulan dalam Pengembangan Potensi Perekonomian di Kota Blitar”. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Brawijaya, Malang.

Tarigan, Robinson. “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi (edisi revisi)*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2007

Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith.2006. *Pembangunan Ekonomi* Edisi kesembilan Jilid 1. Devri Barnadi,dkk (Ed). Jakarta: Penerbit Erlangga.

Uray Dian Novita, “Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Kota Singkawang dengan Pendekatan Sektor Pembentuk Produk Domestik Regional Bruto”, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Tanjungpura.

www.jawatengah.bps.go.id, di akses tanggal 15 November 2016 pukul 15.00 WIB.

www.magelangkab.bps.go.id, di akses tanggal 15 November 2016 pukul 15.00 WIB.

www.magelangkab.go.id/files/LPPD_2011/BAB_II_LPPD.pdf, di akses tanggal 20 November 2016 pukul 19.00 WIB.